

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran di SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya masih menggunakan kurikulum 2013 revisi. Dalam kurikulum 2013 revisi, mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh semua peserta didik. Kompetensi lulusan yang ada dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakupi kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Lingkup pembelajaran yang ada dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu bahasa dan sastra.

Proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi merupakan pembelajaran berbasis teks. Berdasarkan cakupan lingkup pembelajaran, kurikulum 2013 revisi mempelajari berbagai macam jenis teks, salah satunya yaitu teks cerita fantasi. Pembelajaran teks cerita fantasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII terbagi menjadi dua, mengidentifikasi unsur-unsur cerita fantasi dan menceritakan kembali isi cerita fantasi. Sesuai dengan Permendikbud nomor 24 tahun 2016 pada kompetensi dasar kelas VII yaitu 3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur cerita fantasi yang dibaca dan didengar dan 4.3 Menceritakan kembali isi cerita fantasi yang didengar dan dibaca.

Data yang diperoleh dari hasil observasi di SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya, peserta didik kelas VII SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya belum mampu menguasai materi kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi. Kemampuan peserta didik mengenai kompetensi dasar kemampuan

mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Data Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur dan Menceritakan Kembali
Isi Teks Cerita Fantasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya
Tahun Ajaran 2022/2023

No	Nama Siswa	Pengetahuan	Keterampilan
1	Alpi Nur Aulia	70	60
2	Andika Ardiansyah	70	60
3	Andini Permata Sari	70	60
4	Dahsyat Fadilah Pamungkas	60	60
5	Deanisa Aqilla Nurazizah	70	60
6	Dilfa Hoer	70	60
7	Dzulfa Lutfiatunisa	70	70
8	Ergian Maolana	60	60
9	Fahira Najvika Najmi	60	70
10	Ferdi Ardiansyah	50	60
11	Gilang Pratama Wijaya	50	50
12	Hasna Nur Aisyah	70	60
13	Ihsan Husni Tamrin	50	50
14	Izmira Juliani	50	70
15	Muhamad Kemal Firdaus	60	50
16	Muhammad Ilyas Firdaus	60	60
17	Muhammad Taptazani	60	60
18	Mutiara Siti Khodariah	60	70
19	Novanti Adelia Febriana	60	60
20	Putri Rahayu	60	60
21	Putri Ramadhani	60	70
22	Ridwan Fatahillah	60	60
23	Rima Melani	70	70
24	Sandi Rasna Sundana	60	50
25	Saskia Dian Kirani	70	70
26	Tika Tantika	70	70
27	Yuda Yudistira	70	60
28	Zulfa Naurah Mumta'azah	70	70
29	Ida Rosida	50	50

Berdasarkan data tabel tersebut dapat diketahui bahwa dalam kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi, peserta didik belum bisa mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sedangkan, KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 75. Berdasarkan data tersebut peserta didik yang belum mencapai KKM kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi tes cerita fantasi sebanyak 29 orang (100%) dengan kisaran nilai 50 sampai 70. Pada kompetensi dasar mengidentifikasi unsur-unsur cerita fantasi yang dibaca dan didengar, rata-rata nilai peserta didik yaitu 62,4. pada kompetensi dasar menceritakan kembali isi cerita fantasi yang didengar dan dibaca, rata-rata nilai peserta didik yaitu 61,3.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya, Ibu Dra. Elah Zamilah. Kurangnya pencapaian hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurang aktifnya peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya belajar, dan menganggap pembelajaran Bahasa Indonesia mudah. Setelah melaksanakan wawancara dengan pendidik yang bersangkutan, penulis melaksanakan wawancara dengan peserta didik. Peserta didik menyatakan bahwa metode pembelajaran yang monoton karena media pembelajaran yang terbatas dan penggunaan metode ceramah saja sehingga peserta didik tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hasil wawancara ini membuktikan bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran disebabkan karena

kegiatan pembelajaran yang kurang aktif, kreatif, dan inovatif sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam pembelajaran teks cerita fantasi.

Berdasarkan permasalahan yang penulis paparkan, penulis tertarik melakukan penelitian berupa pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Menurut Djamaluddin dan Wardana (2019: 66) “Discovery Learning adalah suatu metode dimana dalam proses belajar mengajar pendidik memperkenankan siswa-siswanya menemukan sendiri informasi yang secara tradisional bisa diberitahukan atau diceramahkan saja.” Model *Discovery Learning* memiliki keunggulan yaitu (1) Siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir. (2) Siswa memahami benar bahan pelajarannya, sebab mengalami sendiri proses menemukannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama untuk diingat. (3) Menemukan sendiri bisa menimbulkan rasa puas, kepuasan batin ini mendorongnya untuk melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat. (4) Siswa yang memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks.

Berdasarkan keunggulan model tersebut, model pembelajaran *Discovery Learning* dirasa cocok dalam membantu permasalahan belajar yang dihadapi peserta didik. (1) kurang aktif peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, dengan keunggulan *Discovery Learning* melatih peserta didik lebih aktif karena peserta didik diajak untuk berpikir untuk menentukan hasil akhir materi pembelajaran,

(2) kurangnya kesadaran pentingnya belajar, dengan keunggulan *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar karena siswa mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran sehingga menimbulkan rasa puas dan minat belajar meningkat, (3) menganggap pembelajaran Bahasa Indonesia mudah, dengan keunggulan *Discovery Learning* Siswa memahami benar bahan pelajarannya, sebab mengalami sendiri proses menemukannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama untuk diingat.

Berdasarkan kelebihan tersebut, model pembelajaran *Discovery learning* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran teks cerita fantasi, khususnya dalam pembelajaran KD 3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi yang dibaca atau didengar dan 4.3 Menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang dibaca atau didengar.

Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* ini telah dibuktikan keberhasilannya oleh Melina Salsabila dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menelaah dan Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022”. Hasil penelitian Melina Salsabila menunjukan bahwa Model Pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan menelaah dan menulis teks prosedur pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 13 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Menurut Heryadi (2014: 65) “Penelitian dengan

menggunakan metode penelitian tindakan kelas lebih cenderung untuk perbaikan proses pembelajaran, namun tidak dapat menghasilkan teori baru”.

Penelitian ini penulis wujudkan dalam skripsi dengan judul, “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Cerita Fantasi dan Menceritakan Kembali Isi Teks Cerita Fantasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya latar belakang masalah, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *Discovery Learning* meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Dapatkah model pembelajaran *Discovery Learning* meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023?

C. Definisi Operasional

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penulis menjelaskan variabel penelitian yang akan dilakukan.

1. Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Cerita Fantasi

Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VII SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023 dalam menjelaskan unsur-unsur teks cerita fantasi yang dibaca yaitu tema, tokoh, penokohan, alur, latar tempat, latar waktu, latar suasana dan amanat beserta bukti.

2. Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Cerita Fantasi

Kemampuan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VII SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023 dalam menceritakan kembali teks cerita fantasi yang dibaca sesuai konteks/rangkaian cerita dengan memperhatikan tema, tokoh, penokohan, alur, latar tempat, latar waktu, latar suasana dan amanat secara tulis.

3. Model pembelajaran *Discovery Learning* dalam Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Cerita Fantasi

Model pembelajaran *Discovery Learning* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model penyingkapan/penemuan yang diterapkan pada pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya. Tahapan kegiatan, (1) stimulasi/pemberian rangsangan, peserta didik menyimak penyampaian pendidik mengenai konsep-konsep

yang dipelajari atau masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik, peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai konsep-konsep yang diberikan oleh pendidik, bertujuan untuk merangsang rasa ingin tahu mengenai unsur-unsur teks cerita fantasi; (2) identifikasi masalah, peserta didik diberi satu buah teks cerita fantasi oleh pendidik untuk dicermati dan dipahami, peserta didik mengidentifikasi masalah mengenai unsur-unsur cerita fantasi dengan membaca dan mengamati teks cerita fantasi yang telah diberikan untuk menentukan unsur-unsur teks cerita fantasi tersebut; (3) pengumpulan data, peserta didik bekerja sama dengan kelompoknya untuk mengumpulkan berbagai informasi relevan untuk menentukan unsur-unsur teks cerita fantasi; (4) pengolahan data, peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya untuk mengolah hasil bacaan untuk menentukan unsur-unsur teks cerita fantasi, peserta didik secara berkelompok mengisi LKPD berdasarkan hasil diskusi kelompok; (5) pembuktian, peserta didik dengan kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok lain kemudian saling berdiskusi dan menanggapi hasil antar kelompok, peserta didik memperbaiki hasil diskusinya; (6) menarik kesimpulan, peserta didik dan pendidik bersama-sama membuat sebuah kesimpulan mengenai menentukan unsur-unsur teks cerita fantasi yang telah setiap kelompok persentasikan.

4. Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Menceritakan Kembali Isi Teks Cerita Fantasi

Model pembelajaran *Discovery Learning* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model penyingkapan/penemuan yang diterapkan pada pembelajaran menceritakan kembali isi teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII

SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya. Tahapan kegiatan, (1) stimulasi/pemberian rangsangan, peserta didik menyimak penyampaian pendidik mengenai konsep-konsep yang dipelajari atau masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik, Peserta didik mengamati teks cerita fantasi yang disajikan pendidik sebagai contoh dan rangsangan untuk menceritakan kembali isi teks cerita fantasi; (2) identifikasi masalah, peserta didik dalam kelompoknya diberi satu cerita fantasi untuk dibaca atau didengar, peserta didik mulai mengidentifikasi permasalahan menceritakan kembali teks cerita fantasi, peserta didik membuat kerangka teks cerita fantasi; (3) pengumpulan data, peserta didik bekerjasama dengan kelompoknya untuk mengumpulkan berbagai informasi relevan mengenai menceritakan kembali teks cerita fantasi; (4) pengolahan data, peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya untuk mengolah informasi hasil temuannya, peserta didik dalam kelompoknya mengembangkan kerangka teks cerita fantasi sesuai dengan konteks/rangkaian cerita dengan memperhatikan tema, tokoh, penokohan, alur, latar, dan amanat, peserta didik menulis teks cerita fantasi secara utuh pada LKPD; (5) pembuktian, peserta didik dengan kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok lain kemudian saling berdiskusi dan menanggapi hasil antar kelompok, Peserta didik memperbaiki hasil diskusinya; (6) menarik kesimpulan, peserta didik dan pendidik bersama-sama membuat sebuah kesimpulan mengenai menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang telah setiap kelompok persentasikan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk memaparkan dapat atau tidaknya model pembelajaran *Discovery Learning* meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk memaparkan dapat atau tidaknya model pembelajaran *Discovery Learning* meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan memperkaya teori yang telah ada, yang berkaitan dengan pembelajaran dan model pembelajaran, khususnya pada analisis teks cerita fantasi dan model pembelajaran *Discovery Learning*.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi penulis, menambah pemahaman dan pengalaman dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

- b) Bagi peserta didik, meningkatkan kualitas belajar peserta didik, melatih peserta didik melaksanakan diskusi sebagai proses memperoleh informasi, menjalin kerja sama antar kelompok dalam menyelesaikan permasalahan, dan memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran.
- c) Bagi pendidik, memberikan wawasan referensi tentang model pembelajaran *Discovery Learning* digunakan dalam pembelajaran teks cerita fantasi.
- d) Bagi pihak sekolah, memberi masukan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat digunakan dalam proses pembelajar di kelas khususnya pada pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur cerita fantasi dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi.